

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kategori penelitian asosisatif kausal dengan metode korelasional yakni meneliti hubungan atau pengaruh sebab akibat. Keuntungan metode ini adalah kemampuannya memberikan bukti nyata mengenai hubungan sebab akibat yang langsung bisa dilihat (Kriyantono, 2014:62).

Penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi disebut metode korelasional. Perbedaan utama dengan metode lain adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi (Umar, 2013:45). Peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Metode ini digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang *Go Public* di BEI Periode 2016-2018).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan property & real estate yang terdaftar saat ini berjumlah 48 perusahaan. Daftar perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar saat ini berjumlah 48 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ARMY	PT. Armidian Karyatama, Tbk	21-Jun-2017
2.	APLN	PT. Agung Podomoro Land, Tbk	11-Nov-2010
3.	ASRI	PT. Alam Sutera Realty, Tbk	18-Dec-2007
4.	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk	14-Jan-2008
5.	BCIP	PT. Bumi Citra Permai, Tbk	11-Dec-2009
6.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk	10-Apr-2012
7.	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi, Tbk	14-Jul-2015
8.	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai, Tbk	23-Oct-1995
9.	BKDP	PT. Bukit Darmo Property, Tbk	15-Jun-2007
10.	BKSL	PT. Sentul City, Tbk	28-Jul-1997
11.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	6-Jun-2008
12.	COWL	PT. Cowell Development, Tbk	19-Dec-2007
13.	CTRA	PT. Ciputra Development, Tbk	28-Mar-1994
14.	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk	8-May-1990
15.	DILD	PT. Intiland Development, Tbk	4-Sep-1991
16.	DMAS	PT. Puradelta Lestari, Tbk	29-Mei-2015
17.	DUTI	PT. Duta Pertiwi, Tbk	2-Nov-1994
18.	ELTY	PT. Bakrieland Development, Tbk	30-Oct-1995
19.	EMDE	PT. Megapolitan Development, Tbk	12-Jan-2011
20.	FORZ	PT. Forza Land Indonesia, Tbk	28-Apr-2017
21.	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk	30-Jun-2000
22.	GAMA	PT. Gading Development, Tbk	11-Jul-2012
23.	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism, Tbk	11-Dec-2000
24.	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima, Tbk	10-Oct-2007
25.	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera, Tbk	23-Dec-2011
26.	JRPT	PT. Jaya Real Property, Tbk	29-Jun-1994
27.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk	10-Jan-1995
28.	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta, Tbk	13-Jul-2007
29.	LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk	24-Jul-1997
30.	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk	28-Jun-1996
31.	MDLN	PT. Modernland Realty, Tbk	18-Jan-1993
32.	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana, Tbk	10-Jul-2009
33.	MMLP	PT. Mega Manunggal Property, Tbk	12-Jun-2015
34.	MTLA	PT. Metropolitan Land, Tbk	20-Jun-2011
35.	MTSM	PT. Metro Realty, Tbk	8-Jan-1992
36.	NIRO	PT. Nirvana Development, Tbk	13-Sep-2012
37.	OMRE	PT. Indonesia Prima Property, Tbk	22-Aug-1994
38.	PPRO	PT. PP Property, Tbk	19-Mei-2015
39.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk	15-Jun-1992
40.	PUDP	PT. Pudjiati Prestige, Tbk	18-Nov-1994
41.	PWON	PT. Pakuwon Jati, Tbk	19-Oct-1989
42.	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk	19-Dec-1997
43.	RDTX	PT. Roda Vivatex, Tbk	14-Mei-1990
44.	RODA	PT. Pikko Land Development, Tbk	22-Oct-2001
45.	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama, Tbk	19-Apr-2002
46.	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk	12-Oct-1995
47.	SMRA	PT. Summarecon Agung, Tbk	7-May-1990
48.	TARA	PT. Sitara Propertindo, Tbk	11-Jul-2014

Sumber : www.sahamok.com

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property & real estate yang listing di BEI sebelum tahun 2016.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh perusahaan sub sektor property & real estate yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property & real estate yang listing di BEI setelah tahun 2016.
 - a. PT. Armidian Karyatama, Tbk (ARMY) listing tahun 2017
 - b. PT. Forza Land Indonesia, Tbk (FORZ) listing tahun 2017
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan periode 2016-2018.
 - a. PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk (BAPA)
 - b. PT. Sentul City, Tbk (BKSL)
 - c. PT. Bakrieland Development, Tbk (ELTY)
 - d. PT. Megapolitan Development, Tbk (EMDE)
 - e. PT. Eureka Prima Jakarta, Tbk (LCGP)
 - f. PT. Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk (RBMS)
 - g. PT. Sitara Propertindo, Tbk (TARA)

Penentuan sampel berdasarkan kriteria tersebut diatas, penulis menetapkan sampel perusahaan sub sektor property & real estate yang listing di BEI periode 2016-2018 sebanyak 39 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land, Tbk	11-Nov-2010
2.	ASRI	PT. Alam Sutera Realty, Tbk	18-Dec-2007
3.	BCIP	PT. Bumi Citra Permai, Tbk	11-Dec-2009
4.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk	10-Apr-2012
5.	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi, Tbk	14-Jul-2015
6.	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai, Tbk	23-Oct-1995
7.	BKDP	PT. Bukit Darmo Property, Tbk	15-Jun-2007
8.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	6-Jun-2008
9.	COWL	PT. Cowell Development, Tbk	19-Dec-2007
10.	CTRA	PT. Ciputra Development, Tbk	28-Mar-1994
11.	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk	8-May-1990
12.	DILD	PT. Intiland Development, Tbk	4-Sep-1991
13.	DMAS	PT. Puradelta Lestari, Tbk	29-Mei-2015
14.	DUTI	PT. Duta Pertiwi, Tbk	2-Nov-1994
15.	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk	30-Jun-2000
16.	GAMA	PT. Gading Development, Tbk	11-Jul-2012
17.	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism, Tbk	11-Dec-2000
18.	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima, Tbk	10-Oct-2007
19.	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera, Tbk	23-Dec-2011
20.	JRPT	PT. Jaya Real Property, Tbk	29-Jun-1994
21.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk	10-Jan-1995
22.	LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk	24-Jul-1997
23.	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk	28-Jun-1996
24.	MDLN	PT. Modernland Realty, Tbk	18-Jan-1993
25.	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana, Tbk	10-Jul-2009
26.	MMLP	PT. Mega Manunggal Property, Tbk	12-Jun-2015
27.	MTLA	PT. Metropolitan Land, Tbk	20-Jun-2011
28.	MTSM	PT. Metro Realty, Tbk	8-Jan-1992
29.	NIRO	PT. Nirvana Development, Tbk	13-Sep-2012
30.	OMRE	PT. Indonesia Prima Property, Tbk	22-Aug-1994
31.	PPRO	PT. PP Property, Tbk	19-Mei-2015
32.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk	15-Jun-1992
33.	PUDP	PT. Pudjiati Prestige, Tbk	18-Nov-1994
34.	PWON	PT. Pakuwon Jati, Tbk	19-Oct-1989
35.	RDTX	PT. Roda Vivatex, Tbk	14-Mei-1990
36.	RODA	PT. Pikko Land Development, Tbk	22-Oct-2001
37.	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama, Tbk	19-Apr-2002
38.	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk	12-Oct-1995
39.	SMRA	PT. Summarecon Agung, Tbk	7-May-1990

Sumber : www.sahamok.com

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel dari tahun 2016-2018 dan ringkasan kinerja yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan adalah data eksternal yang berasal dari luar perusahaan atau organisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi atas data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelusuran data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data dokumenter adalah data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, atau disusun dalam arsip. Data diperoleh dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) tahun 2016-2018 serta dari situs resmi www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Operasionalisasi

variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen menurut Sugiyono (2016:61), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Data *proxy* variabel ukuran perusahaan, diukur dengan melihat total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan pada akun aset, kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus LN(total aset).

b. *Leverage* (X_2)

Variabel *Leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Data *proxy* variabel *leverage*, diukur dengan membagi total liabilities dengan total aset perusahaan dimana data total liabilities dan total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan pada akun liabilitas dan ekuitas serta akun aset, kemudian data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus total liabilities dibagi total aset.

c. *Sales Growth* (X_3)

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan akhir periode.

$$\text{SALES_GROWTH} = \frac{\text{Penjualan}_{t-0} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-0}}$$

Data *proxy* variabel *sales growth*, diukur dengan melihat penjualan perusahaan yang diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus penjualan $t-0$ dikurangi dengan penjualan $t-1$ dibagi dengan penjualan $t-0$.

d. Proporsi Komisaris Independen (X_4)

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan persentasi dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang mempunyai peranan dalam pengawasan manajemen perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung komposisi dewan komisaris independen yaitu sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

Data *proxy* variabel Proporsi Komisaris Independen, diukur dengan melihat jumlah komisaris independen dan jumlah komisaris perusahaan yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus jumlah komisaris independen dibagi jumlah komisaris perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan

beban pajak kini yang dibayarkan oleh perusahaan (*Current ETR*). Adapun rumus untuk menghitung *Current ETR* yang digunakan oleh Derashid dan Zhang dalam Reza (2012:51) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \text{Current Tax Expense} / \text{PreTax Income}$$

Data *proxy* variabel *Current ETR*, diukur dengan melihat *Current Tax Expense* (beban pajak) dan *Pre Tax Income* (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus *Current Tax Expense* dibagi *PreTax Income*.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3. Operasionalisasi variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan dihitung menggunakan <i>Natural logarithm total asset</i> yang dimiliki oleh suatu perusahaan	SIZE = Ln (Total Asset)	Nominal
<i>Leverage</i> (X_2)	Variabel Leverage diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang perusahaan dibagi dengan total asset perusahaan	LEV = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X_3)	Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan akhir periode	Sales_Growth = $\frac{\text{Penjualan}_{t-0} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-0}}$	Rasio
Proporsi Komisaris Independen (X_4)	Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan persentasi dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris	Proporsi Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan beban pajak kini yang dibayarkan oleh perusahaan	Current ETR = $\frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{PreTax Income}}$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1 Deskriptif data

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Winarno, 2013:102). Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan *Jarque-Bera*. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan *Jarque-Bera* yaitu dengan cara membandingkannya dengan tabel X_2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $> X_2$ tabel, maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* $< X_2$ tabel, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$. Namun, jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$; maka data tersebut terbukti tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear (Winarno, 2013:107). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas.

Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria uji ini, jika nilai dalam table melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastis adalah keadaan di mana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Model persamaan yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2012:406). Oleh karena itu dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model dilakukan uji *Glejser general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastis saat nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *ordinary least square*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Oleh karena itu dilakukan uji autokorelasi untuk menguji asumsi variabel gangguan yang ketiga yakni tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain.

Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Santoso, 2012:241). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

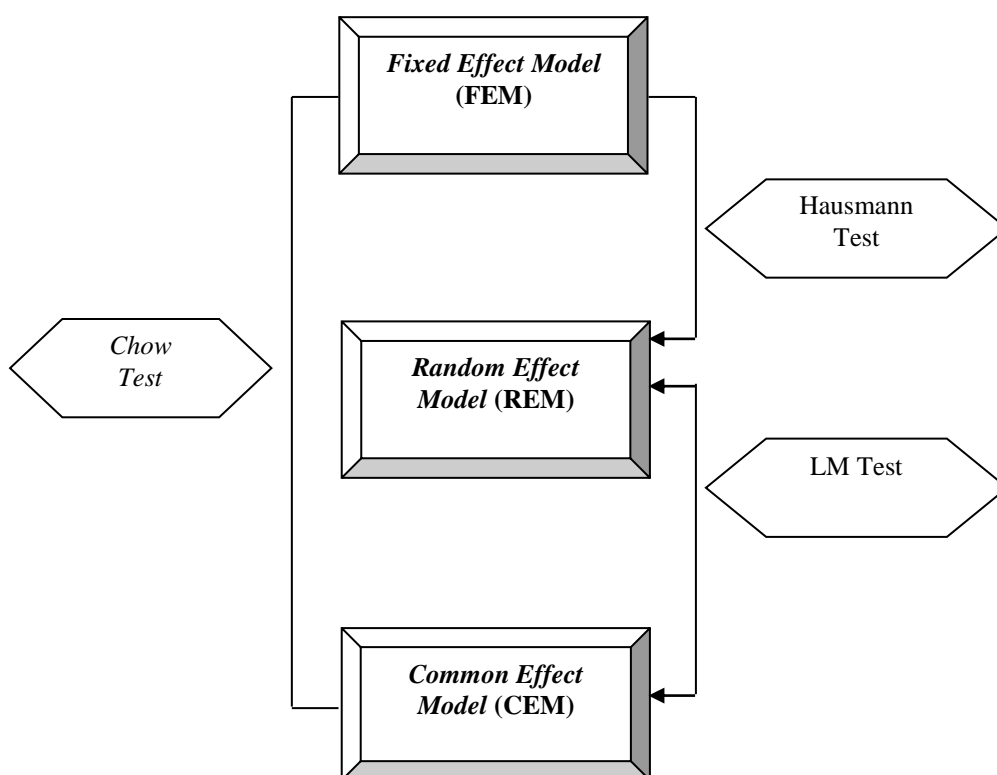
Tabel 3.4.
Tabel Uji Statistik Durbin Watson

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4-d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$	Tidak ada keputusan
$4-d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.5.3 Pemilihan Model

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan *Chow test*, *hausman test* dan *Lagrange Multiplier Test*. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian tersebut.



Gambar 3.1. Kerangka Pengujian Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu 1) Uji *Chow Test* yang digunakan untuk memilih antara *Model Common Effect* (CEM) atau model *Fixed Effect* (FEM), 2) Uji *Hausman Test* yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* (FEM) atau model *random effect* (REM), 3) uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara *Model Common Effect* (CEM) atau model *Random Effect* (REM).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dibuat dalam persamaan regresi linier berganda. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- a = Koefisien konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = *Firm Size*
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = *Sales Growth*
- X₄ = Proporsi Komisaris Independen
- e = *error*

3.5.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan koefisien determinasi digunakan rumus seperti dibawah ini :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2014:97)

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi
- r = Koefisien korelasi *Pearson*

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang *Go Public* di BEI Periode 2016-2018) menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

1. H_{01} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*
 H_{a1} : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*
2. H_{02} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
 H_{a2} : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
3. H_{03} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*
 H_{a3} : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*
4. H_{04} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*
 H_{a4} : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika *significance* $t < 0,05$ yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika *significance* $t \geq 0,05$ yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2014:340), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_{04} : \beta_{1,2,3,4} = 0$ Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *Firm Size*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$H_{a4} : \beta_{1,2,3,4} \neq 0$; Secara simultan ada pengaruh signifikan *Firm Size*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika *significance* $F < 0,05$ yang berarti secara simultan ada pengaruh signifikan *Firm Size*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika *significance* $F \geq 0,05$ yang berarti secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *Firm Size*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.